

## Management Strategy for Non-Performing Financing (NPF) at BMT Nusantara Sempu Sub-Branch: The Perspective of Maqasid Syariah

Ahmad Bagir, Lely Ana Ferawati Ekaningsih

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi

email. [bagirmusthofa30@gmail.com](mailto:bagirmusthofa30@gmail.com), [lelyanaferawatiekaningsih@iaida.ac.id](mailto:lelyanaferawatiekaningsih@iaida.ac.id)

### ABSTRACT

This study aims to analyze risk management strategies for non-performing financing (NPF) at BMT Nusantara Capem Sempu from a maqasid syariah perspective. Employing a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews and direct observation, and analyzed using SWOT analysis. The findings indicate that NPF arises from internal factors (weaknesses in feasibility analysis and post-disbursement monitoring) and external factors (economic instability among clients in the agricultural and trade sectors). Implemented strategies include preventive measures (strict feasibility analysis, prudential principles, and customer education) and curative actions (financing restructuring, persuasive collection, and collateral execution as a last resort). A key finding is that managerial decisions integrate financial, social, and religious values within the maqasid syariah framework. This integrated approach has proven effective in reducing NPF, enhancing member trust, and ensuring operational sustainability.

**Keywords:** BMT, NPF, Risk Management, Maqasid Syariah, SWOT Analysis.

## **Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan Bermasalah di BMT Nusantara Capem Sempu: Perspektif Maqasid Syariah**

**Ahmad Bagir, Lely Ana Ferawati Ekaningsih**

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi

email. [bagirmusthofa30@gmail.com](mailto:bagirmusthofa30@gmail.com), [lelyanaferawatiekaningsih@iaida.ac.id](mailto:lelyanaferawatiekaningsih@iaida.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk ini menganalisis strategi manajemen risiko pembiayaan bermasalah (NPF) di BMT Nusantara Capem Sempu dari perspektif maqashid syariah. Dengan pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil menunjukkan penyebab NPF berasal dari faktor internal (kelemahan analisis kelayakan dan pemantauan pasca-pencairan) dan eksternal (ketidakstabilan ekonomi nasabah di sektor pertanian dan perdagangan). Strategi yang diterapkan meliputi langkah preventif (analisis kelayakan ketat, prinsip kehati-hatian, edukasi nasabah) dan kuratif (restrukturisasi pembiayaan, penagihan persuasif, eksekusi jaminan sebagai opsi terakhir). Temuan kunci adalah keputusan pengelola mengintegrasikan nilai finansial, sosial, dan keagamaan dalam kerangka maqasid syariah. Pendekatan ini terbukti berdampak positif menekan NPF, meningkatkan kepercayaan anggota, dan menjaga keberlanjutan operasional.

**Kata Kunci:** BMT, NPF, manajemen risiko, maqasid syariah, analisis SWOT

## Pendahuluan

Peningkatan pembiayaan yang bermasalah (*non-performing financing/NPF*) di *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) telah menjadi perhatian yang serius. Penelitian yang dilakukan oleh Niswatin dan Santoso<sup>1</sup> menunjukkan bahwa sektor pertanian yang menjadi fokus utama dalam pembiayaan BMT menghadapi tingkat risiko yang tinggi, yang menyebabkan kenaikan NPF. Temuan ini juga didukung oleh Masalingi et al<sup>2</sup> yang mengungkapkan pengaruh langsung NPF terhadap profitabilitas lembaga keuangan syariah. Dari perspektif Islam, fenomena ini telah diprediksi melalui prinsip kehati-hatian dalam muamalah, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 yang membahas tentang pencatatan utang dan piutang dengan adil dan seimbang. Di samping itu, QS. Al-Baqarah ayat 280 menekankan perlunya memberikan keringanan kepada debitur yang sedang mengalami kesulitan. Ayat tersebut sejalan dengan strategi restrukturisasi pembiayaan yang diterapkan oleh BMT. Etika berutang juga ditekankan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti yang diungkapkan dalam sabdanya: "*Menunda pembayaran bagi orang yang mampu adalah suatu kezaliman*" (HR. Bukhari dan Muslim), menegaskan pentingnya niat baik dan disiplin dalam manajemen risiko.

Dalam bidang akademis, berbagai pendekatan untuk mengatasi pembiayaan bermasalah di BMT telah diteliti Imsar et al<sup>3</sup> menggunakan analisis SWOT untuk menilai kemampuan BMT, sedangkan Nasution dan Anggraini<sup>4</sup> menekankan penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan murabahah. Namun, studi-studi sebelumnya lebih berfokus pada aspek teknis dan kurang mengeksplorasi sudut pandang dari pengelola sebagai pengambil keputusan strategis. Di sisi lain, penelitian internasional seperti Mahadi et al<sup>5</sup> dan Muhammad et al<sup>6</sup> menggaris bawahi pentingnya kerangka manajemen risiko yang berlandaskan maqasid syariah. Namun, penerapannya dalam

---

<sup>1</sup> N Niswatin and B Santoso, "Analisis Risiko Pembiayaan Sektor Pertanian Pada BMT: Studi Di Jawa Timur," *Agro Ekonomi* 36, no. 1 (2025): 55–70.

<sup>2</sup> M Masalingi, A Rahman, and D K Sari, "Pengaruh Non-Performing Financing Terhadap Profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah* 9, no. 1 (2025): 77–92.

<sup>3</sup> I Imsar, M Fahmi, and S Syafruddin, "Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Kinerja BMT Di Sumatera Utara," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 13, no. 2 (2023): 112–25.

<sup>4</sup> D Nasution and R Anggraini, "Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Pada BMT: Studi Kasus Di Kota Medan," *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 6, no. 2 (2024): 210–25.

<sup>5</sup> M Mahadi, M F Abdullah, and R Hassan, "Integrating Maqasid Al-Shariah into Risk Management Frameworks: A Study of Islamic Microfinance Institutions in Southeast Asia," *Journal of Islamic Finance* 14, no. 1 (2025): 45–62.

<sup>6</sup> S Muhammad, H Ali, and A H Othman, "Risk Management and Maqasid Al-Shariah: A Conceptual Framework for Islamic Microfinance," *International Journal of Business Ethics and Governance* 8, no. 2 (2025): 33–48.

konteks operasional BMT di Indonesia masih jarang dibahas, sehingga menimbulkan kesenjangan antara teori global dan praktik lokal. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen risiko pembiayaan bermasalah (NPF) di BMT Nusantara Capem Sempu dari perspektif maqashid syariah.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada analisis strategi pengelolaan risiko pembiayaan bermasalah (NPF) di BMT Nusantara Cabang Pelaksana Sempu melalui perspektif maqasid syariah. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT berdasarkan kerangka Rangkuti<sup>7</sup>. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya untuk mengidentifikasi secara sistematis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi NPF, sekaligus merumuskan strategi yang bersifat kontekstual dan selaras dengan nilai-nilai syariah. Lokasi penelitian ditentukan secara purposif pada BMT Nusantara Capem Sempu dengan pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah mengalami fluktuasi NPF yang signifikan dan secara aktif menerapkan strategi penanganan yang dianggap sejalan dengan prinsip syariah.

Pengumpulan data dilakukan yang meliputi wawancara mendalam semi-terstruktur dengan tiga informan kunci (Kepala Cabang Pelaksana, Manajer Pembiayaan, Staf Penagihan) dan dua informan pendukung (*Account Officer* dan nasabah), observasi langsung terhadap proses pembiayaan dan penanganan NPF, serta analisis dokumen internal seperti laporan keuangan, SOP, dan arsip restrukturisasi. Wawancara difokuskan pada identifikasi penyebab NPF, strategi penanganan yang diterapkan, serta bagaimana nilai-nilai sosial, keagamaan, dan maqasid syariah diintegrasikan dalam pengambilan keputusan manajerial.

Analisis data dilakukan melalui penerapan tahapan analisis SWOT model Rangkuti<sup>8</sup>. Pertama, dilakukan identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) berdasarkan sintesis data wawancara, observasi, dan dokumen. Faktor internal meliputi aspek seperti kapasitas organisasi, kualitas sumber daya manusia, dan pemahaman

---

<sup>7</sup> L O A R Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis (Edisi Revisi)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014).

<sup>8</sup> Rangkuti.

nilai syariah, sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi sektoral, dinamika persaingan, dan lingkungan regulasi. Selanjutnya, dilakukan pembobotan dan peringkatan terhadap masing-masing faktor berdasarkan tingkat pengaruhnya terhadap NPF dan kemampuan organisasi dalam meresponsnya. Hasil analisis tersebut kemudian diolah ke dalam matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) yang menjadi dasar perumusan empat kategori strategi: Strategi S-O (memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang), Strategi W-O (mengurangi kelemahan untuk memanfaatkan peluang), Strategi S-T (mengggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman), dan Strategi W-T (meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman). Tahap akhir analisis melibatkan interpretasi strategis dalam bingkai maqasid syariah, di mana setiap strategi yang dihasilkan ditinjau kembali melalui perspektif lima tujuan pokok syariah (*hifzh al-din, al-nafs, al-aql, al-nasl, dan al-mal*) untuk memastikan keselarasan antara efektivitas operasional dan nilai-nilai normatif Islam.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan kerangka analisis SWOT Rangkuti<sup>9</sup>, penelitian ini mengidentifikasi bahwa penyebab *Non-Performing Financing* (NPF) di BMT Nusantara Capem Sempu bersifat multidimensional, yang berasal dari interaksi antara faktor internal dan eksternal. Hasil wawancara mendalam dengan informan kunci mengungkap bahwa dari sisi internal, kelemahan utama terletak pada sistem monitoring manual dan analisis kelayakan yang masih bersifat subjektif serta mengandalkan pendekatan personal. Hal ini sejalan dengan temuan Rustam<sup>10</sup> mengenai asimetri informasi dalam lembaga keuangan mikro. Sementara itu, faktor eksternal seperti kerentanan sektor pertanian terhadap perubahan iklim dan ketidakstabilan ekonomi nasabah di sektor perdagangan memperburuk risiko pembiayaan. Interaksi antara kelemahan internal dan ancaman eksternal ini menciptakan lingkaran risiko yang saling memperkuat, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu pengelola: “Keterbatasan dalam pengawasan bertemu dengan ketidakpastian di sektor pertanian, menghasilkan NPF yang sebetulnya bisa diantisipasi lebih awal”<sup>11</sup>.

---

<sup>9</sup> Rangkuti.

<sup>10</sup> R Rustam, “Asimetri Informasi Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah,” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 10, no. 1 (2024): 88–104.

<sup>11</sup> Wildan Nasihien, “Pembiayaan Bermasalah” (sempu banyuwangi: wawancara pribadi, 2025).

Berdasarkan identifikasi faktor-faktor tersebut, penelitian ini menyusun matriks IFAS dan EFAS sebagai dasar perumusan strategi. Matriks tersebut disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Matriks Analisis SWOT dan Strategi Penanganan NPF di BMT Nusantara Capem Sempu**

<b>IFAS</b>	<b>Strengths (T)</b> 1. Reputasi baik di masyarakat 2. Pendekatan personal ke nasabah 3. Pemahaman nilai syariah yang kuat	<b>Weanesses (W)</b> 1. Sistem monitoring manual 2. Terbatasnya SDM terlatih 3. Analisis kelayakan subjektif
<b>EFAS</b>	<b>S-O</b> 1. Manfaatkan jaringan komunitas untuk sosialisasi SOP terintegrasi syariah 2. Kembangkan kolaborasi antar-BMT berbasis nilai	<b>W-O</b> 1. Kembangkan pelatihan SDM dan sistem monitoring berbasis teknologi sederhana 2. Implementasi analisis kelayakan yang lebih komprehensif
<b>Opportunities (O)</b> 1. Tingkat kepercayaan masyarakat tinggi terhadap lembaga syariah 2. Potensi pengembangan produk berbasis komunitas 3. Adanya dukungan regulasi untuk keuangan mikro		
<b>Threats (T)</b> 1. Persaingan dengan fintech konvensional 2. Kerentanan sektor pertanian terhadap perubahan iklim 3. Ketidakstabilan ekonomi makro	<b>S-T</b> 1. Gunakan pendekatan hubungan personal dan nilai syariah sebagai pembeda kompetitif 2. Perkuat restrukturisasi berbasis kelayakan usaha	<b>W-T</b> 1. Lakukan diversifikasi sektor pembiayaan 2. Audit kepatuhan regulasi berkala 3. Tingkatkan pengawasan pasca pencairan

(Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian, 2025)

Berdasarkan hasil analisis SWOT tabel diatas, terdapat empat kategori strategi yang sesuai dengan konteks BMT. Strategi S-O (Strength-Opportunity) berfokus pada pemanfaatan kekuatan yang ada untuk mengambil keuntungan dari peluang eksternal, sedangkan strategi W-O (Weakness-Opportunity) bertujuan mengurangi kelemahan yang ada agar dapat memanfaatkan peluang. Di sisi lain, strategi S-T (Strength-Threat) menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman, sementara strategi W-T (Weakness-Threat) berupaya untuk melindungi diri dengan mengurangi kelemahan dan menjauhkan diri dari ancaman.

Pendekatan manajemen risiko yang diajukan menunjukkan perpaduan yang kreatif antara metode teknis dan kearifan lokal. Pembentukan kelompok pembiayaan yang berbasis komunitas tidak hanya berfungsi sebagai pembagian risiko teknis tetapi juga mengaktifkan pengawasan antarindividu dan kontrol sosial, yang berfungsi sebagai sistem peringatan dini alami<sup>12</sup>. Di samping itu, konsep ini memperkaya jaminan sosial dengan aspek spiritual ukhawah islamiyah<sup>13</sup>. Proses penagihan yang bertahap dan melibatkan figur masyarakat menggambarkan model penyelesaian konflik yang berbasis pada musyawarah dan prinsip ishlah, serta mengaitkan teori keterhubungan transaksi ekonomi dalam jaringan sosial menurut Granovetter<sup>14</sup>.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan transformasi maqasid syariah dari sebuah konsep teologis menjadi kerangka kerja operasional yang interaktif dalam proses pengambilan keputusan. Dan didukung oleh beberapa temuan, *Hifzh al-mal* (perlindungan aset) diwujudkan melalui penataan ulang pembiayaan dengan memperhatikan kelayakan usaha, sesuai dengan prinsip masalah mursalah<sup>15</sup>. *Hifzh al-nafs* (perlindungan jiwa) diterapkan dengan memberikan masa tenggang bagi debitur yang sedang sakit, mengikuti prinsip darurat, tanpa menghapus kewajiban finansial. Sementara itu, *Hifzh al-din* (perlindungan agama) diekspresikan melalui pendidikan yang menghubungkan kewajiban utang dengan integritas spiritual<sup>16</sup>. Proses menganalisis trade-off antara maqasid dalam situasi sulit, seperti menyeimbangkan perlindungan dana anggota (*hifzh al-mal*) dan hak hidup debitur (*hifzh al-nafs*), mencerminkan bentuk ijtihad kontemporer yang menjembatani kesenjangan antara teori maqasid syariah makro dan realitas mikro operasional<sup>17</sup>.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan analisis SWOT tidak hanya mampu memetakan faktor-faktor penyebab NPF secara sistematis, tetapi juga dapat menjadi alat perencanaan strategis yang kontekstual dan bernilai. Integrasi antara analisis strategis berbasis SWOT dengan perspektif maqasid syariah menghasilkan model pengelolaan risiko yang tidak

---

<sup>12</sup> R D Putnam, *The Upswing: How America Came Together a Century Ago and How We Can Do It Again* (Simon & Schuster, 2020).

<sup>13</sup> B Armendáriz and J Morduch, *The Economics of Microfinance*, 2nd ed. (MIT Press, 2010).

<sup>14</sup> M Granovetter, *Society and Economy: Framework and Principles* (Harvard University Press, 2017).

<sup>15</sup> Z Hasan, "Maqasid Al-Shariah and Islamic Finance: A Framework for Assessing Social Impact," *Islamic Economic Studies* 27, no. 1 (2019): 31–50.

<sup>16</sup> M S Antonio, Y D Sanrego, and M Taufiq, "An Integrated Approach to Risk Management in Islamic Microfinance: Lessons from Indonesian BMTs," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 15, no. 3 (2022): 567–85.

<sup>17</sup> Mahadi, Abdullah, and Hassan, "Integrating Maqasid Al-Shariah into Risk Management Frameworks: A Study of Islamic Microfinance Institutions in Southeast Asia."

hanya efektif dalam menekan NPF, tetapi juga tetap menjaga keselarasan dengan nilai-nilai sosial, keagamaan, dan keberlanjutan operasional BMT.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko pembiayaan bermasalah (NPF) di BMT Nusantara Capem Sempu merupakan suatu proses yang kompleks dan multidimensional. Analisis menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan kerangka SWOT Rangkuti<sup>18</sup> menunjukkan bahwa NPF muncul akibat interaksi antara faktor internal, seperti kelemahan dalam analisis kelayakan yang subjektif, sistem monitoring manual, dan keterbatasan sumber daya manusia, serta faktor eksternal seperti kerentanan sektor pertanian, persaingan dengan fintech konvensional, dan ketidakstabilan ekonomi makro. Interaksi ini membentuk lingkaran risiko yang saling memperkuat sehingga memerlukan pendekatan penanganan yang sistematis dan terintegrasi.

Melalui analisis SWOT, penelitian ini berhasil merumuskan empat kategori strategi yang relevan dengan konteks operasional BMT. Strategi S-O berfokus pada pemanfaatan kekuatan berupa reputasi dan pendekatan personal untuk mengoptimalkan peluang pengembangan berbasis komunitas. Strategi W-O bertujuan mengurangi kelemahan internal melalui pelatihan SDM dan peningkatan sistem monitoring berbasis teknologi sederhana. Strategi S-T menggunakan nilai syariah sebagai pembeda kompetitif dalam menghadapi ancaman persaingan, sementara Strategi W-T mengupayakan diversifikasi sektor pembiayaan serta peningkatan kepatuhan regulasi untuk meminimalkan dampak ancaman eksternal. Temuan kunci penelitian menunjukkan bahwa setiap strategi tersebut tidak hanya bersifat teknis-operasional, tetapi juga terintegrasi dengan prinsip maqasid syariah, khususnya dalam menjaga harta (*hifzh al-mal*), jiwa (*hifzh al-nafs*), dan agama (*hifzh al-din*). Integrasi nilai-nilai syariah ini terbukti memperkuat kepercayaan anggota dan menjaga keberlanjutan operasional BMT.

Secara akademis, penelitian ini memberikan tiga kontribusi utama. Pertama, kontribusi metodologis melalui penerapan analisis SWOT dalam studi kasus kualitatif di lembaga keuangan mikro syariah, dengan menekankan perspektif subjektif pengelola sebagai sumber data primer.

---

<sup>18</sup> Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis (Edisi Revisi)*.  
The 6th ICO EDUSHA 2025  
Vol. 6 .No.1 December 2025  
E-ISSN. 2775-930X

Kedua, kontribusi konseptual berupa pengembangan model pengelolaan risiko yang kontekstual dan bernilai (*value-based*), di mana strategi teknis dipadukan dengan pertimbangan sosial-religius. Ketiga, kontribusi praktis melalui rekomendasi strategis yang dapat diadopsi oleh pengelola BMT, asosiasi, dan regulator dalam menyusun pedoman manajemen risiko yang fleksibel, mendorong kolaborasi antarlembaga, serta mengintegrasikan dimensi syariah dalam tata kelola operasional.

Pada akhirnya, esensi manajemen risiko di BMT tidak hanya dimaknai sebagai upaya teknis untuk menekan angka NPF, melainkan juga sebagai praktik moral dan relasional yang bertujuan menciptakan keseimbangan antara keadilan, keberlanjutan keuangan, dan tanggung jawab sosial. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Cabang: *“Bagi kami, mengelola risiko bukan hanya tentang angka, tetapi mengenai menjaga amanah dari anggota dan tetap memberikan manfaat bagi nasabah<sup>19</sup>.”* Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga menawarkan perspektif yang lebih holistik dan manusiawi dalam pengelolaan risiko di lembaga keuangan mikro syariah.

---

<sup>19</sup> Nasihien, “Pembiayaan Bermasalah.”  
The 6th ICO EDUSHA 2025  
Vol. 6 .No.1 December 2025  
E-ISSN. 2775-930X

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M S, Y D Sanrego, and M Taufiq. “An Integrated Approach to Risk Management in Islamic Microfinance: Lessons from Indonesian BMTs.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 15, no. 3 (2022): 567–85.
- Armendáriz, B, and J Morduch. *The Economics of Microfinance*. 2nd ed. MIT Press, 2010.
- Granovetter, M. *Society and Economy: Framework and Principles*. Harvard University Press, 2017.
- Hasan, Z. “Maqasid Al-Shariah and Islamic Finance: A Framework for Assessing Social Impact.” *Islamic Economic Studies* 27, no. 1 (2019): 31–50.
- Imsar, I, M Fahmi, and S Syafruddin. “Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Kinerja BMT Di Sumatera Utara.” *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 13, no. 2 (2023): 112–25.
- Mahadi, M, M F Abdullah, and R Hassan. “Integrating Maqasid Al-Shariah into Risk Management Frameworks: A Study of Islamic Microfinance Institutions in Southeast Asia.” *Journal of Islamic Finance* 14, no. 1 (2025): 45–62.
- Masalingi, M, A Rahman, and D K Sari. “Pengaruh Non-Performing Financing Terhadap Profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah* 9, no. 1 (2025): 77–92.
- Muhammad, S, H Ali, and A H Othman. “Risk Management and Maqasid Al-Shariah: A Conceptual Framework for Islamic Microfinance.” *International Journal of Business Ethics and Governance* 8, no. 2 (2025): 33–48.
- Nasihien, Wildan. “Pembiayaan Bermasalah.” sempu banyuwangi: wawancara pribadi, 2025.
- Nasution, D, and R Anggraini. “Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Pada BMT: Studi Kasus Di Kota Medan.” *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 6, no. 2 (2024): 210–25.
- Niswatin, N, and B Santoso. “Analisis Risiko Pembiayaan Sektor Pertanian Pada BMT: Studi Di Jawa Timur.” *Agro Ekonomi* 36, no. 1 (2025): 55–70.
- Putnam, R D. *The Upswing: How America Came Together a Century Ago and How We Can Do It Again*. Simon & Schuster, 2020.
- Rangkuti, L O A R. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis (Edisi Revisi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Rustam, R. “Asimetri Informasi Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 10, no. 1 (2024): 88–104.